

Charles Hutapea, Fardoari Reketno, Firda Lorensa, Hernawaty Siringoringo, Yudha Artha Nugraha, Wilianti, Ica Vonari, Dandi, Nenci Efralia, Desti Indriani, Nurliya Herawati, Rapianoor, Angela, Iin Novia Indah, Hekla Dandi Yanto, Andre Franzy Elkenans

METODE

➔ Alat Dan Bahan

Limbah Sabut Kelapa basah yang sudah tua, Mesin chopper tipe KM-CH50-SK (mesin penghalus sabut kelapa), Terpal, Bensin, Parang, Karung.

➔ Langkah-langkah untuk pembuatan Cocopeat

1. Pilihlah sabut kelapa yang sudah tua atau matang
2. Potong sabut kelapa hingga kecil untuk mempermudah penggilingan
3. Sabut kelapa dimasukkan ke dalam mesin chopper tipe KM-CH50-SK untuk di haluskan
4. Saring sabut kelapa yang sudah dihaluskan menjadi serbuk sabut kelapa atau Cocopeat
5. Campur Cocopeat dengan tanah gambut pada lahan yang telah tersedia
6. Membuat galian atau lubang tanam
7. Tanam bibit yang telah berkecambah pada lubang tanah yang disediakan, lalu tutup dengan campuran Cocopeat dan tanah gambut
8. Siram semua bibit yang telah di tanam
9. Sabut kelapa yang tidak di haluskan dibelah menjadi dua bagian, untuk dimanfaatkan menjadi bahan penguat tanah. Tanah terlebih dahulu di cangkul untuk membuat bentuk agar ada ruang untuk meletakkan sabut kelapa, fungsi dari sabut kelapa yaitu untuk menguatkan dan menyuburkan tanaman



PEMANFAATAN LIMBAH SABUT KELAPA (COCOPEAT) SEBAGAI MEDIA TANAM PEKARANGAN

Salah satu hasil pertanian yang dapat dijumpai di Desa Lampuyang adalah kelapa, hampir setiap warga memiliki perkebunan kelapa. Hal tersebut membuat Desa Lampuyang menjadi salah satu desa yang memproduksi kelapa cukup banyak. Namun, hingga saat ini limbah dari buah kelapa (sabut kelapa) pemanfaatannya masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga limbah sabut kelapa masih banyak tertumpuk dan sebagian hanya dibakar saja oleh masyarakat tanpa memperhatikan manfaat dari sabut kelapa. Hal tersebut pasti akan membuat masyarakat terganggu dan akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Hal ini terjadi karena kurang sadarnya masyarakat untuk mengelola limbah sabut kelapa tersebut. Sabut kelapa sebenarnya dapat bernilai tinggi, jika dimanfaatkan. Salah satu cara untuk menambah nilai dari limbah sabut kelapa yaitu dengan mengubahnya menjadi Cocopeat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan untuk mengetahui potensi dan permasalahan yang terdapat di Desa Lampuyang. Sehingga didapat hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memanfaatkan limbah sabut kelapa (Cocopeat) sebagai media tanam pekarangan. Kegiatan ini diawali dengan observasi dan praktek lapangan dengan melibatkan seluruh anggota KKN-TM dan warga desa dalam melakukan penambahan Cocopeat sebagai media tanam di lahan perkebunan percontohan.

HASIL

Penelitian lapangan berupa pengamatan di Desa Lampuyang untuk mengetahui kondisi nyata di lokasi penumpukan limbah sabut kelapa di Desa Lampuyang, serta dampak yang timbul akibat limbah tersebut. Pada saat musim panen kelapa, tumpukan limbah itu semakin banyak. Terdapat kemungkinan tumpukan limbah sabut kelapa tersebut akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, dimana lingkungan menjadi kumuh, bau dan kotor. Hal tersebut membuat KKN-TM Kelompok 59 menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Masyarakat Desa Lampuyang sangat mendukung adanya pembuatan Cocopeat ini, karena dengan adanya pembuatan Cocopeat ini limbah sabut kelapa yang berserakan di Desa dapat di manfaatkan sebagai media tanam hidroponik yang bersifat organik, karena terbuat dari serbuk serabut kelapa. Banyak manfaat yang bisa didapat dengan mengguanakannya.

Baik untuk digunakan bersama tanah, atau berdiri sendiri Cocopeat ini juga bisa sebagai pengganti tanah. Cocopeat memiliki sifat mudah menyerap dan menyimpan air. Adapun tanggapan warga Desa Lampuyang dengan adanya kegiatan Cocopeat ini bisa digunakan sebagai pupuk dan bahan dalam berkebun, mereka pun merespon baik dan ikut serta dalam melakukan praktek pembuatan Cocopeat ini. Meskipun pembuatannya mudah, belum banyak warga Desa Lampuyang yang menggeluti usaha ini. Penggunaan Cocopeat di kalangan petani juga belum populer. Cocopeat hanya digunakan oleh pembudidaya tanaman hias dan untuk berkebun



Pemanfaatan limbah sabut kelapa untuk diaplikasikan pada tumbuhan TOGA

Pemanfaatan limbah sabut kelapa diaplikasikan pada tumbuhan TOGA seperti jahe, kencur, kunyit, dan lain-lain. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang. Hasil TOGA tersebut dapat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat hingga sebagai bahan obat-obatan tradisional. Tidak hanya itu tumbuhan TOGA dapat diperjual belikan sebagai kebutuhan dapur.

Sebagai contohnya adalah saat masyarakat hendak memasak ikan maka ia membutuhkan bahan seperti kencur dan jahe, contoh lainnya pembuatan jamu yang dapat diperjual belikan

HAMBATAN

Hambatan yang dialami yaitu ketika mesin penggiling sabut kelapa mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat menggiling sabut kelapa menjadi lebih halus lagi untuk dijadikan Cocopeat

GALERI FOTO

